

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu perusahaan merupakan komponen penting agar perusahaan tersebut bertahan di era persaingan industri, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai bidang, baik bidang teknologi, sosial, keuangan dan ekonomi. Upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) dibentuk pada 2 Juni 2000 atas inisiasi Masyarakat Transparansi Indonesia atau MTI dan tokoh masyarakat, tujuannya yaitu memublikasikan sebuah konsep pelaksanaan, pemahaman dan manfaat dari *Good Corporate Governance* (GCG) untuk industri dan masyarakat secara keseluruhan, IICG berfungsi sebagai bagian dari masyarakat untuk mendorong pembentukan atmosfer usaha di Indonesia yang terpercaya, moral, dan bermartabat. Sebagai organisasi nirlaba serta independen, IICG berjanji dan berniat untuk mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Organisasi ini juga mendukung dan membantu perusahaan dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.

Nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan mengacu pada suatu standar disebut kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan biasanya digambarkan melalui kondisi keuangan, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk, yang menunjukkan kinerja kerja selama periode waktu tertentu. Hal ini juga berguna sebagai bahan dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal serta

eksternal. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua aktivitas penjualan perusahaan. Perusahaan harus mengadopsi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) karena peningkatan profitabilitas perusahaan memerlukan penerapan manajemen perusahaan yang baik. Menurut Saragih (2013), bahwa rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA), dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio antara pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa (AECS) dan total aset perusahaan dikenal sebagai ROA. Salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting, *return on assets* (ROA) digunakan untuk menentukan seberapa baik kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengelola semua aktiva yang dimilikinya.. Nilai *return on assets* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan besar dari pengelolaan aktiva yang sangat baik.

Menurut Al-Amin & Rosyadi (2018) *Good Corporate Governance* salah satu kunci keberhasilan bisnis adalah kemampuannya untuk memperluas dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang sekaligus bersaing dengan sukses dalam skala global. Dengan menerapkan prinsip GCG, diharapkan nilai perusahaan akan meningkat serta perusahaan dapat beroperasi dengan memenuhi laba yang ditargetkan. Peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan merupakan salah satu keuntungan dari penerapan GCG, sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan dan berdampak pada kepercayaan investor. Fadhila (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong pembentukan perusahaan yang baik di Indonesia adalah tata kelola / GCG, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik, stabil, dan cenderung meningkat

akan selalu disukai oleh para investor, namun, investor tidak akan memperhatikan bisnis dengan kinerja buruk, tidak stabil, dan keuntungan yang cenderung turun.

Menurut Hanum (2018) bahwa GCG diharapkan tidak hanya berfokus dalam manfaat bagi manajemen serta karyawan perusahaan, tetapi bagi stakeholders, konsumen, pemasok, pemerintah, dan lingkungan masyarakat terkait dengan perusahaan tersebut. GCG juga akan mendukung pengembangan praktik kerja manajemen yang terorganisir, etis, dan profesional. Pada awalnya, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih sepenuhnya bersifat sukarela sehingga tidak ada hukuman yang diberikan kepada perusahaan yang tidak melaksanakannya. Tetapi di tahun 2012, GCG harus diterapkan oleh perusahaan BUMN. Untuk perusahaan lain, Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) hanya memberikan kuesioner penilaian sendiri untuk mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Perusahaan dapat mencapai *Good Corporate Governance* jika menganut prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan.

Perusahaan yang memiliki akuntabilitas harus melaporkan kegiatannya kepada orang-orang di dalam dan di luar perusahaan. Asas tanggung jawab juga mengharuskan perusahaan melakukan kewajibannya sesuai dengan hukum yang berlaku. Peraturan ini mencakup perundang-undangan negara dan perusahaan secara keseluruhan. Diharapkan konsep ini dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis, peningkatan kinerja perusahaan adalah salah satu dasar untuk menilai kualitas suatu bisnis. Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pelaksanaan GCG, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyatakan bahwa integritas yang tinggi harus menjadi dasar. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan pedoman perilaku yang dapat

digunakan oleh organisasi dan karyawan perusahaan sebagai acuan untuk menerapkan etika dan prinsip bisnis dan menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Krisis ekonomi yang terjadi di dunia menyebabkan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi focus yang penting bagi perbaikan pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Di Negara Amerika Serikat terjadi krisis perekonomian yang menyebabkan harus dilaksanakan perbaikan / restrukturisasi *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan yang runtuh dan sangat berpengaruh di Amerika Serikat yaitu Xerox, Enron Corp dan Worldcom. Tahun 1999 menurut World Bank terjadinya krisis perekonomian yang terjadi disebabkan adanya kegagalan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Di Indonesia sendiri kasus *Good Corporate Governance* (GCG) terjadi pada PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma yaitu skandal manipulasi laporan keuangan sehingga mendorong implementasi *Good Corporate Governance* untuk semakin sering disuarakan dan didesak secara mandatory dalam pengelolaan emiten (Yusuf et al., 2022).

Dalam mekanisme Good Corporate Governance di Indonesia yang menganut *system two-tier*, pemegang saham mendelegasikan kewenangannya untuk melakukan pengawasan atas perusahaan yang dijalankan oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Sehingga dewan direksi dan komisaris memiliki karakteristik dan peran yang strategis untuk meningkatkan perusahaan melalui proses perusahaan. Dewan direksi menurut UU PT nomor 40 tahun 2017 menyebutkan bahwa dewan direksi adalah orang dalam perseroan yang diberi wewenang dan tanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris sebagai sumber ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Indonesia memiliki berbagai macam sektor industri yang sedang berkembang maupun yang sudah maju, banyak tantangan yang dihadapi industri-industri untuk

bertahan dan berdaya saing di kancah global maupun internasional. Menurut Kemenko PMK (2021) menyebutkan tantangan Indonesia dalam menghadapi Era Industri saat ini adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. SDM unggul yang dimaksud adalah SDM baik pekerja maupun pemimpin yang memiliki profesional, mampu bersaing dan siap menghadapi tantangan global saat ini maupun masa depan. Perusahaan maupun industri dihadapkan dengan adanya perkembangan teknologi informasi, dimana masyarakat dapat memperoleh informasi suatu perusahaan maupun industri melalui website perusahaan dimana perkembangan teknologi tersebut membutuhkan SDM yang mumpuni. Disisi lain perkembangan teknologi tersebut juga membuat semakin ketatnya persaingan bisnis yang berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan mengembangkan system manajemen bisnis perusahaan. Perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya dengan melakukan perubahan pada sistem bisnisnya yaitu Era *New Economy* merupakan perusahaan / industri memasuki era perdagangan tanpa batas yang awalnya hanya barang dan modal (*labour based business*) sekarang meluas menjadi tenaga kerja dan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Tidak hanya sebagai sumber daya sampingan dari faktor produksi lainnya, seperti tenaga kerja, modal, dan tanah, pengetahuan adalah satu-satunya sumber daya yang penting saat ini. Sehingga di era persaingan global ini diperlukan peningkatan kualitas dan mutu SDM sebagai syarat mutlak yang harus dilaksanakan perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing.

Intellectual Capital menurut *Society of Management Accountant Canada* (SMAC) dalam Sudarno (2015) adalah ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. *Intellectual Capital* sebagai pengetahuan dengan nilai yang memiliki potensial apabila pengetahuan tersebut dapat memberikan

manfaat bagi perusahaan. Perusahaan tidak dapat menciptakan pengetahuan sendiri namun membutuhkan inisiatif individu-individu yang berkumpul dalam suatu unit untuk melewati suatu proses diskusi, observasi dan pengalaman yang dimiliki sehingga dapat menciptakan dan menghasilkan suatu gagasan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Selain karyawan / individu yang memiliki segala gagasan, pengetahuan dan potensi yang melekat, *resources based theory* menyebutkan bahwa perusahaan juga memiliki kemampuan bersaing sehingga perusahaan dapat memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya berharga dan bernilai dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya ini bertahan lama, tidak dapat ditiru atau diduplikasi, dan dapat diganti. .

Intellectual Capital mulai berkembang di Indonesia setelah terbitnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 Revisi 2015 mengenai Aset / aktiva tak berwujud, yaitu asset yang non-moneter yang teridentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrative (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Contoh dari asset tak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak kekayaan intelektual dan merk dagang. Menurut PSAK 19 untuk memenuhi definisi asset tak berwujud suatu benda/ item harus dapat memenuhi unsur keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya adanya manfaat ekonomi dimasa depan. Berdasarkan tiga unsur definisi asset tak berwujud, *Intellectual Capital* tidak memenuhi unsur keteridentifikasian hal ini dikarenakan *Intellectual Capital* memiliki kompleksitas. Oleh karena itu, banyak bisnis masih menggunakan dasar konvensional, hal ini terbukti perusahaan masih menggunakan system pelaporan tahunan yang berlandaskan akuntansi tradisional

karena di Indonesia masih tidak ada undang-undang yang terkait yang mewajibkan pelaporan. *Intellectual Capital* ke dalam laporan tahunan perusahaan. Sebagian besar *Intellectual Capital* dicatat sebagai beban karena asset menurut *International Accounting Standard Committee* asset adalah sumber daya yang dapat dikendalikan perusahaan dan dapat menghasilkan manfaat dimasa depan. Sehingga laporan keuangan tradisional tidak mampu mengungkapkan informasi yang cukup mengenai kemampuan perusahaan. *Intellectual Capital* memiliki tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital* dan *physical capital* Rosiana & Mahardhika (2020). Kartikasari (2016) mengungkapkan negara berkembang masih menganggap *intellectual capital* sebagai sesuatu yang baru. Menurut penelitian Rosiana & Mahardhika (2020) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan memiliki hasil *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan ROA dan CAR berpengaruh positif signifikan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya diperlukan adanya pengawasan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rancangan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya pengawasan dalam bentuk *internal control* penting dilakukan dalam rangka memastikan jalannya emiten sesuai dengan ekspektasi *stakeholders* (E. N. Sari, 2013). Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan fungsi pengawasan untuk menjaga dan mengawasi *internal control*. Audit internal adalah sarana untuk melakukan pengawasan ini. Menurut Yushita (2017) *internal control* dalam sebuah perusahaan memiliki peran untuk membantu mengawasi pengelolaan perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan, hal ini dilakukan untuk menghindari atau mencegah adanya penurunan kinerja keuangan. Menurut Luqman (2022) Kontribusi *internal control* dalam tujuan perusahaan merupakan factor utama, karena laporan audit internal menjadi komunikasi yang baik antara audit internal dan manajemen, serta

berguna sebagai pedoman penting keberhasilan manajemen perusahaan. Namun faktanya banyak perusahaan yang belum memperhatikan *internal control* sebagai bentuk pengawasan pengelolaan sehingga menyebabkan perusahaan memiliki kredibilitas dan kinerja yang kurang baik, beresiko besar terjadinya kecurangan oleh oknum. Seperti kasus fraud yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tahun 2018, kasus suap PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2019 yang menunjukkan kurangnya pengawasan dalam perusahaan dapat menimbulkan kecurangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asih & Septiani (2018) yaitu Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki hasil *Intellectual Capital* dan Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara parsial. Penelitian lain dilakukan oleh Meidiana & Erinos (2020) yaitu Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan memiliki hasil Audit internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan telah dibuktikan oleh Allan et al. (2020) dalam penelitiannya ditemukan memiliki hubungan yang berpengaruh dan secara signifikan antara *Good Corporate Governance* sedangkan hubungan *Intellectual Capital* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara dalam penelitian Asih & Septiani (2018) bahwa *IntellectualsCapital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Penelitian serupa oleh Al-Amin & Rosyadi (2018) *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan jumlah rapat dewan komisaris serta ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Safitri & Kamil. Krishna (2020) *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor tambang. Meidiana & Erinosa (2020) meneliti *Good Corporate Governance* berpengaruh positif sedangkan audit internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Landion & Lastanti (2019) dan Yusuf et al. (2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahputera, 2019) menunjukkan *internal control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat kesenjangan penelitian (*gap research*) tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *audit internal* terhadap kinerja keuangan yaitu perbedaan penelitian terdahulu yang memiliki inkonsisten hasil penelitian yaitu ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks IDX 80 tahun 2019 sampai 2021. Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* diukur menggunakan dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Untuk *Intellectual Capital* menggunakan *value added capital employe*. Dan *internal control* diukur menggunakan pengungkapan informasi diberikan skor 1 untuk yang melakukan informasi internal control sedangkan skor 0 untuk yang tidak melakukan pengungkapan informasi. Sedangkan untuk kinerja keuangan diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM). Penelitian kinerja keuangan menggunakan NPM karena peneliti ingin

mengetahui kinerja keuangan melalui hasil net profit margin perusahaan serta masih sedikit digunakan dalam penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan ROA (*Return On Assets*), Pemilihan NPM sebagai indikator perusahaan karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan melalui laba yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Internal Control* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks IDX 80 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan ?
- b. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan?
- c. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan?
- d. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan?
- e. Apakah *Internal Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan mengetahui apakah Dewan direksi mempengaruhi Kinerja keuangan Perusahaan
- b. Untuk menguji dan mengetahui apakah Dewan Komisaris mempengaruhi Kinerja keuangan Perusahaan
- c. Untuk menguji dan mengetahui apakah Kepemilikan manajerial mempengaruhi Kinerja keuangan Perusahaan
- d. Untuk menguji dan mengetahui apakah *Intellectual Capital* mempengaruhi Kinerja keuangan Perusahaan
- e. Untuk menguji dan mengetahui apakah *Internal Control* mempengaruhi Kinerja keuangan Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, manfaat dalam penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

- a. Menambah dan memperkaya konsep ilmu akuntansi khususnya tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Internal Control* terhadap Kinerja Perusahaan
- b. Sebagai bahan pertimbangan investor dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian dan tambahan literatur bagi pihak yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Internal Control* terhadap Kinerja Perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembatasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu dengan berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai